

STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM FILM 《霸道总裁之贴身保姆》 bàdào zǒngcái zhī tiēshēn bǎomǔ (PRESIDENT AND HOUSEMAID) KARYA XUE SHAO (KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD)

STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM FILM 《霸道总裁之贴身保姆》 bàdào zǒngcái zhī tiēshēn bǎomǔ (PRESIDENT AND HOUSEMAID) KARYA XUE SHAO (KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD)

Surotul Mufidah MS

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabaya

E-mail : surotulms16020774072@mhs.unesa.ac.id

Galih Wibisono, BA., M.Ed.

E-mail : galihwibisono@unesa.ac.id

Abstrak

Kepribadian merupakan cara unik setiap individu yang membedakannya dengan individu lain dalam memaknai pengalaman hidup. Kepribadian manusia berkembang dari faktor internal dan faktor eksternal. Kita dapat memahami kepribadian seseorang berdasarkan cerminan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu melalui karya sastra kita juga dapat mengamati kepribadian seseorang, misalnya pada sebuah film. Film 《霸道总裁之贴身保姆》 bàdào zǒngcái zhī tiēshēn bǎomǔ (President and Housemaid) yang menggambarkan kepribadian tokoh Sheng Yuming sangat menarik untuk dikaji. Struktur kepribadian pada tokoh Sheng Yuming, peneliti analisis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang mengklasifikasikan kepribadian ke dalam tiga sistem besar yaitu *id*, *ego* dan *super ego* untuk menjawab rumusan masalah berkaitan dengan bagaimana struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *super ego* sang tokoh utama Sheng Yuming. Penelitian tersebut berpedoman pada penelitian deskriptif kualitatif berupa deskripsi adegan dalam film dan kutipan dialog antar tokoh yang berjumlah 41 data. Kemudian data yang diperoleh dianalisis berdasarkan teori psikoanalisis oleh Sigmund Freud. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa terdapat struktur kepribadian berupa *id*, *ego*, dan *super ego* dalam diri Sheng Yuming. Struktur kepribadian *id* pada diri tokoh tidak terlepas dari pengaruh keluarganya yang sangat besar dalam hidupnya. Selain itu juga adanya dorongan biologis yang berprinsip pada kenikmatan. *Ego* yang ditunjukkan oleh tokoh terjadi karena dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang berprinsip pada realitas. Sedangkan *super ego* ditunjukkan oleh perilaku tokoh berupa kebaikan hatinya demi pemenuhan kebutuhan sebagai upaya dalam mencapai kesempurnaan hidup. Pengaruh *id*, *ego*, dan *super ego* pada perilaku Sheng Yuming sangat besar. Namun ketiganya tidak dapat dikatakan dengan mutlak manakah yang paling berpengaruh karena pada suatu konteks yang berbeda ketiga struktur tersebut dapat merealisasikan tugas dan fungsinya masing-masing.

Kata Kunci : Struktur Kepribadian, Sigmund Freud, Film, tokoh utama.

Abstract

Personality is a unique way for each individual to distinguish one individual from other individuals in interpreting life experiences. Human personality develops from internal factors and external factors. We can understand someone's personality based on a reflection of their behavior in everyday life. Furthermore, through literatures, we can also observe someone's personality, for instance in a film. The film of 《霸道总裁之贴身保姆》 bàdào zǒngcái zhī tiēshēn bǎomǔ (President and Housemaid) illustrates the personality of Sheng Yuming's character that is very interesting to study. The personality structures of Sheng Yuming's character, the researcher analyzes using Sigmund Freud's psychoanalytic theory which classifies personality into three major systems including *id*, *ego* and *super ego* to answer the research question related to how the personality structures of *id*, *ego*, and *super ego* the main character Sheng Yuming are. The study was guided by qualitative descriptive study in the form of descriptions of the scenes in the film and quotations of dialogues between figures as much as 41 data. The data obtained were then analyzed based on psychoanalytic theory by Sigmund Freud. Based on the results of the analysis, it was concluded that there are personality structures in the form of *id*, *ego*, and *super ego* in Sheng Yuming. The personality structure of *id* within the figure is inseparable from huge influences of his family his life. In addition, there is also a biological urge that is principled on cosiness. The *ego* shown by the figure occurs because of the impulse inside him principled on reality. Whereas the *super ego* is shown by the figure's behavior

towards his kindness for the sake of fulfilling needs as an effort in acquiring life's perfection. The influences of the id, the ego, and the super ego on Sheng Yuming's behavior is enormous. However, all those three cannot be absolutely said which one is the most influential since in a different context, the three structures can realize their respective duties and functions.

Keywords : Personality Structure, Sigmund Freud, Film, The Main Character.



PENDAHULUAN

Kepribadian adalah suatu unsur yang terdapat pada diri manusia. Kepribadian setiap manusia terlihat dari bagaimana ia berperilaku dalam kesehariannya. Perilaku merupakan fungsi yang datang dari lingkungan, bahwa manusia adalah bagian lingkungan yang keberadaannya terletak dalam diri setiap manusia. Kepribadian tumbuh dari dua faktor, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal atau faktor bawaan dari lahir yang bersifat kejiwaan, berupa pemikiran, perasaan dan ingatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan. Kedua faktor tersebutlah yang turut andil dalam proses pembentukan karakter pada tiap-tiap individu. Hamka berpendapat (dalam Rosalind, 2012 : 11) kepribadian merupakan kumpulan dari perilaku tentang kelebihan seorang individu dengan individu lainnya, sehingga memunculkan istilah manusia besar dan manusia kecil yang merasa dirinya lebih berarti atau tidak berarti. Selain itu kepribadian juga kumpulan sifat akal budi manusia, cita-cita manusia dan bentuk tubuh manusia. Keseluruhan kumpulan-kumpulan tersebut merupakan harga kemanusiaan simbol pembeda dengan manusia yang lain.

Kita dapat mencermati kepribadian melalui karya seni. Salah satu karya seni yang menarik untuk dikaji adalah film. Dalam konteksnya, dunia perfilman merupakan dokumen kesusastraan. Menurut Ahmadi (2019: 14) sastra adalah ilmu tentang kemanusiaan. Kejiwaan seseorang dapat dipahami melalui sastra, begitupun dalam memahami psikologi seseorang. Dengan demikian, sastra sangat erat kaitannya dengan konteks psikologi dan sebaliknya. Karya sastra yang dikaitkan dengan psikologi sangat penting untuk dikaji, mengingat sastra dan psikologi adalah dua disiplin ilmu pengetahuan yang saling berkesinambungan dan melengkapi satu sama lain. Dalam konteksnya, dunia perfilman merupakan dokumen kesusastraan, maka dari itu film dapat dijadikan sumber data untuk penelitian sastra yang dapat dikaji dengan mencermati kepribadian, pemikiran, dan pengalaman hidup sang tokoh.

Menurut Pratista (2008: 33) diantara unsur-unsur yang membuat film berjalan baik yaitu unsur naratif dan unsur semantik. Naratif merupakan serangkaian peristiwa yang saling berhubungan dengan sebab-akibat dalam ruang dan waktu yang fungsinya untuk menunjukkan alur kejadian dalam cerita film itu sendiri. Cerita dalam sebuah film merupakan hal yang paling fundamental dalam karya fiksi, tanpanya eksistensi tidak mungkin dapat terwujud. Menarik tidaknya cerita yang disajikan sangat mempengaruhi motivasi seseorang untuk menikmatinya. Unsur inilah yang menjadi elemen dasar untuk mengetahui kehidupan seperti apa yang akan dijalani. Untuk menyempurnakan alur kejadian dalam cerita film membutuhkan hukum kasualitas karena adanya sebab-akibat yang timbul dari alur cerita dan adanya upaya dalam pemecahan masalah. Salah satu unsur terpenting yang membangun sebuah film adalah hadirnya

tokoh-tokoh dalam memerankan cerita. Abrams (1981:20) mengatakan bahwa tokoh cerita merupakan tokoh-tokoh yang menampilkan suatu karya naratif yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas-kualitas moral kemudian diekspresikan melalui ucapan dan tindakan. Tokoh cerita sebenarnya simbol sebagai corong seorang pengarang dalam menyampaikan pesan serta refleksi pikiran, sifat, keinginan dan pendirian pengarang dalam menghasilkan sebuah karya. Dapat dikatakan sang tokoh hanyalah robot yang kepribadiannya didasarkan pada pemikiran atau pengalaman sang pengarang.

Kajian psikologi sastra menjadikan karya sastra sebagai objek penelitian. Kajian psikologi sastra menjelaskan dalam penelitian ini film 《霸道总裁之贴身保姆》 *bàdào zǒngcái zhī tiēshēn bǎomǔ* (*Presiden and Housemaid*) dijadikan rumusan masalah yang akan peneliti kaji secara mendalam berkaitan dengan kepribadian tokoh utama. Dalam upaya mengkaji aspek-aspek psikologis dari sang tokoh, peneliti mengacu pada teori psikoanalisis Sigmund Freud. Psikoanalisis merupakan istilah khusus pada penelitian psikologi sastra. Sigmund Freud adalah seorang dokter, psikiater, kritikus, psikolog dan psikoanalisis yang dilahirkan di Freiburg, Moravia, Austria. Berkat kegigihan dan rasa percaya diri Freud yang terus menerus berusaha mempelajari pikiran-pikiran manusia melalui metode psikoanalisis menjadikan Freud salah satu tokoh psikoanalisis terkemuka di dunia dan banyak karya-karyanya yang mendapatkan dukungan terhadap psikoanalisis dan bahkan membantu mengukuhkan psikoanalisis sebagai gerakan internasional. Di samping itu, Freud lah yang menjelaskan secara langsung mengenai proses penciptaan suatu karya seni yang diakibatkan oleh tekanan serta timbunan masalah-masalah dalam alam bawah sadar manusia yang sebagian besar ditentukan oleh motif tak sadar dan selanjutnya disublimasi ke dalam bentuk penciptaan karya seni. Menurut Freud (dalam Hall, 2019: 37) keseluruhan kepribadian terdiri dari tiga sistem besar yaitu *id, ego dan super ego*. Ketiga sistem tersebut membentuk organisasi yang padu dan harmonis secara mental dan mampu membuat individu menjalani transaksi-transaksi yang efisien dengan lingkungan hidupnya. Tujuan dari transaksi ini adalah pemenuhan hasrat dasar dan kebutuhan manusia.

Film 《霸道总裁之贴身保姆》 *bàdào zǒngcái zhī tiēshēn bǎomǔ* (*Presiden and Housemaid*) dirilis pada tahun 2019. Film tersebut mengisahkan seorang putra tunggal dari keluarga konglomerat, Sheng Yuming. Dia harus rela melepaskan impiannya menjadi seorang penyanyi profesional demi meneruskan bisnis keluarganya hingga takdir mempertemukan ia dengan Xia Jingxin. Tanpa terduga oleh Sheng Yuming sebelumnya bahwa ternyata Xia Jingxin adalah pelayan pribadinya diatas sebuah perjanjian rahasia. Salah satu daya tarik yang menjadi alasan peneliti memilih film ini adalah kepribadian sang tokoh, Sheng Yuming. Dalam kehidupannya, Sheng Yuming dihadapkan dengan

berbagai permasalahan yang terjadi. Untuk kepribadian sang tokoh perlu dikaji lebih dalam dengan ilmu psikologis. Dalam menganalisis kepribadian sang tokoh, peneliti menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang terbagi atas tiga struktur kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan. Rumusan masalah pada penelitian adalah: (1) Bagaimanakah struktur kepribadian *id* sang tokoh utama Sheng Yuming dalam film 《霸道总裁之贴身保姆》 bàdào zǒngcái zhī tiēshēn bǎomǔ (*Presiden and Housemaid*) karya Xue Shao ? (2) Bagaimanakah struktur kepribadian *ego* sang tokoh utama Sheng Yuming dalam film 《霸道总裁之贴身保姆》 bàdào zǒngcái zhī tiēshēn bǎomǔ (*Presiden and Housemaid*) karya Xue Shao ? dan (3) Bagaimanakah struktur kepribadian *super ego* sang tokoh utama Sheng Yuming dalam film 《霸道总裁之贴身保姆》 bàdào zǒngcái zhī tiēshēn bǎomǔ (*Presiden and Housemaid*) karya Xue Shao ?

Secara etimologis istilah kepribadian (*personality*) mempunyai akar kata latin *sonare* lalu berkembang menjadi kata *persona* yang berarti topeng. Kita dapat mengilustrasikan dengan pemain tunil (sandiwara) yang menampilkan karakteristik yang sudah ditentukan. Karena manusia tidak selamanya selalu bersikap apa adanya, melainkan menggunakan topeng (tutup muka) untuk menutupi segala kelemahannya agar dihargai keberadaannya dalam masyarakat. Allport (dalam Azhari, 2004: 164-165) mendefinisikan secara operasional kepribadian sebagai *the dynamic organization within the individualis unique adjustments to the environment*. Apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, mengandung makna bahwa kepribadian pada hakikatnya merupakan susunan atau organisasi yang dinamis daripada sistem psiko-fisik individu sebagai bentuk penyesuaian diri individu dengan cara yang unik terhadap lingkungan hidupnya. Dari istilah *dynamic*, Allport menjelaskan bahwa kepribadian manusia dapat berubah-ubah, baik dalam kualitas maupun perilakunya. Kata “organisasi” menegaskan bahwa kepribadian terbentuk sebagai struktur yang kokoh. Sedangkan pada kata “sistem psiko-fisik” merujuk pada kebiasaan seorang individu, sifat, emosi, kondisi, motif-motif, statemen, nilai keyakinan, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun kepribadian bersifat psikologis, akan tetapi juga melibatkan organ fisik agar dapat mengekspresikannya yaitu saraf, temperamen, watak, sifat dan kondisi tubuh.

Freud menjelaskan gejala-gejala mental secara neurofisiologi, ia tidak pernah menyebut dirinya sebagai psikolog, akan tetapi seorang dokter pernah membantu mengobati pasien Freud yang terkena gangguan mental dan emosional menggunakan metode yang disebut psikoanalisis. Sebuah teori psikologi untuk menganalisis struktur, isi, dan hubungan-hubungan antar elemen di dalam proses mental. Freud menyatakan bahwa dalam

mengamati perilaku manusia saja tidak akan menghasilkan apapun. Agar memperoleh suatu pemahaman, maka langkah penting yang disebut interpretasi. Proses tersebut sangat krusial yang harus dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman (Irwanto, 2018: 182).

Pada tahun 1923, Freud menulis sebuah buku berjudul “*the ego and the id*”. Buku tersebut menjabarkan pendapat Freud mengenai struktur kepribadian manusia. Ia mengkategorikan kesadaran pada tiga tingkatan, yaitu alam sadar (*conscious*), alam prasadar (*pre-conscious*), dan alam tak sadar (*unconscious*). Menurutnya pengalaman manusia cenderung lebih banyak tersimpan di dalam alam tak sadar. Menurut pendapat Burger (2011) teori yang didasarkan pada histeria dipandang topografis dan patologis. Oleh sebab itu penggambaran topografisnya diperumpamakan seperti gunung salju. Bagian terbesar tidak terlihat karena keberadaannya di bawah permukaan air laut. Hal tersebutlah gambaran dari tingkah laku manusia, terlebih jika keadaan manusia tersebut berada dalam situasi dan kondisi tidak normal.

Freud sangat menyadari bahwa perumpamaan secara topografis di atas belum cukup jelas, oleh karena itu Freud mengembangkan teorinya secara struktural. Namun dalam teorinya ini Freud tetap menggunakan penggambaran topografis tentang kesadaran pada manusia untuk menjelaskan hubungan struktural antar komponen kepribadian yang terbagi atas *id*, *ego*, dan *super ego*.

1. *Id* atau *das es* (istilah Freud: *system der unbewussten*) adalah komponen kepribadian yang menyimpan dorongan-dorongan biologis sebagai pusat insting manusia (dunia batin) yang bergerak berdasarkan prinsip kenikmatan (Jahja, 2015: 19). *Id* dapat bersifat egoistis (mementingkan diri sendiri), tidak mempedulikan kenyataan, dan tidak bermoral. Satu-satunya fungsi *id* adalah memberikan pelepasan kuantitas dari eksitasi (ketegangan). Freud mengatakan *id* adalah sumber utama dari energi psikis dan tempat bermukimnya terletak dalam insting. Jiang huailiu menyatakan “本能就是无意识的表现。本能的意思，明显是指一种来自。肉体而表现在精神上的内在自己” (蒋怀柳, 2013). “*běnnéng jùshì wúyìshí de biāoxiàn. běnnéng de yìsi, míngxiǎn shì zhǐ yī zhǒng láizì. ròutǐ ér biǎoxiàn zài jīngshén shàng de nèizài zìjǐ*”. (Jiānghuáiliú, 2013). Bahwa insting merupakan manifestasi atas ketidaksadaran manusia, yang berasal dari tubuh manusia sehingga timbul lah rangsangan-rangsangan yang melekat dalam jiwa manusia (Jiang Hualiu, 2013). Insting berasal dari alam bawah sadar manusia. Adanya rangsangan dalam diri individu menyebabkan adanya dorongan untuk segera memenuhi kebutuhan instingnya itu. Oleh sebab itu insting tidak mengenal baik buruknya segala sesuatu.

Tujuan dari prinsip kenikmatan yaitu membebaskan seseorang dari suatu ketegangan. Ketegangan yang dialami seseorang dimaknai sebagai rasa sakit atau ketidaknyamanan pada suatu hal. Sasaran prinsip kenikmatan terdiri atas penghindaran dari rasa takut serta pencarian kenikmatan oleh seorang individu. Menurut pendapat Alwisol (2010: 15) prinsip kenikmatan ini diproses dengan dua cara yaitu tindak refleksi dan proses primer. Tindak refleksi adalah reaksi bawaan lahir, seperti memejamkan mata. Proses primer adalah reaksi pengkhayalan yang dapat menghilangkan atau mengurangi ketegangan. Sebagai contoh bayi yang sedang lapar membayangkan puting ibunya. Proses ini membentuk gambaran objek yang berfungsi mengurangi ketegangan, bisa disebut pemenuhan hasrat, misalnya lamunan, halusinasi psikotik, dan mimpi.

Freud mengakui bahwa *id* adalah bagian kepribadian yang sulit diakses serta sangat gelap. Seperti orang yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bermimpi dan membangun kastil di langit, berarti orang itu sedang dikontrol oleh *id*, dimana *Id* tidak dapat berpikir, ia hanya menginginkan kemudian bertindak. *Id* hanya dapat membayangkan sesuatu namun tidak dapat membedakan apakah khayalan itu dengan kenyataan akan dapat memuaskan kebutuhannya. *Id* tidak dapat menilai benar atau salah, tidak mengerti moral. Alasan inilah yang menyebabkan *id* akan memunculkan *ego*.

2. *Ego* atau *das ich* (istilah Freud: *system der bewussten verbewussten*) adalah pelaksana dari kepribadian. *Ego* berkembang dari *id* yang bertugas membantu individu dalam menangani realitas diluar dirinya yang berhubungan dengan dorongan yang dialami seorang individu. Freud mengatakan (dalam Hall, 2019: 49) bahwa *ego* berjalan mengikuti prinsip realitas. Prinsip realitas yang dijalani ini disebut proses sekunder (*secondary process*) yaitu berpikir realistik (rasional) dalam menyusun sebuah rencana kemudian menguji rencana tersebut. Berdasarkan cara kerjanya, dapat diketahui bahwa sebagian besar *ego* berada di kesadaran, sebagian kecil lainnya berada di prasadar dan tak sadar. *Ego* bekerja untuk memenuhi kebutuhan *id*. Oleh sebab itu, *ego* yang tidak mempunyai energi akan mendapatkan energi dari *id*. Melalui *ego*, manusia akan menahan dirinya untuk tidak selalu memenuhi keinginan-keinginannya, karena *ego* juga dibatasi oleh kenyataan yang terdapat beberapa hal dimana seorang individu tidak selalu mendapatkan apa yang diinginkan. *Ego* berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan *id*, sekaligus memenuhi kebutuhan moral *id*, dan kebutuhan untuk mencapai kesempurnaan dari *super ego*.

Ego dibentuk oleh interaksi antar individu dengan lingkungan hidupnya. Berbeda dengan *id* yang cenderung berprinsip pada prinsip kenikmatan. Sun Shuqiao menyatakan “自我是在本我的基础上分化出来，通过后天的学习和对环境接触不断发展起来的，是本我与外界打交道的中介环节”。(孙淑桥，

2010: 59) “*zìwǒ shì zài běn wǒ de jīchǔ shàng fēnhuà chūlái, tōngguò hòutiān de xuéxí hé duì huánjīng jiēchù bùduàn fāzhǎn qílái de, shì běn wǒ yǔ wàijiè dǎjiāodào de zhōngjiè huánjié (sūnshūqiào, 2010: 59)*. Bahwa *ego* dibedakan berdasarkan *id* dan berkembang melalui proses pembelajaran dan kontak yang diperoleh dari lingkungan hidupnya. Ini merupakan perantara hubungan antara *id* dengan dunia luar (Sun Shuqiao, 2010: 59).

Menurut Freud (dalam Hall, 2019: 53) berpendapat bahwa meskipun *ego* juga sebagian besar adalah produk dari hasil interaksi dengan lingkungannya, namun garis perkembangan sangat ditentukan dari garis keturunan kemudian dipandu oleh proses maturasi. Hal tersebut berarti seorang individu mempunyai potensi bernalar dan berpikir yang berasal dari bawaan lahir. Realisasi dari potensi tersebut dapat terwujud melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

3. *super ego* atau *das ueber ich* adalah kode moral seseorang. *Super ego* terbentuk dari konsekuensi dari asosiasi seorang anak pada standar yang dimiliki orangtua sang anak mengenai sesuatu yang baik, buruk, dan berdosa. *Super ego* juga bisa disebut sebagai hati nurani manusia (Jahja, 2015: 20) merupakan internalisasi dari norma sosial dan kultur masyarakat. *Super ego* berusaha memaksa *ego* agar menekan hasrat yang tidak berlainan dalam alam bawah sadar manusia. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Fuluoyide “超我是人性中高级的，道德的，超个人的方面。它也是人们通常说的良知，自我批判能力一类的东西。它代表人内心中存在的理想的成分，因此也叫自我的典范。它一良知的形式严格支配着自我” (弗洛伊德，2011: 9). “*chāo wǒ shì rénxìng zhòng gāojí de, dàodé de, chāo gèrén de fāngmiàn. tā yěshì rénmen tōngcháng shuō de liángzhī, zìwǒ pīpàn nénglì yī lèi de dōngxī. tā dàibiào rén nèixīn zhōng cúnzài de líxiāng de chéngfēn, yīncǐ yě jiào zìwǒ de diǎnfàn. tā yī liángzhī de xíngshì yángé zhīpèizhe zìwǒ*” (Fuluoyide, 2011:9). Memandang *super ego* sebagai aspek manusia yang paling tinggi, bermoral serta transpersonal. Hal ini biasanya dinamai hati nurani dan *self criticism*. Mewakili elemen ideal pada hati manusia yang dapat dinamakan sebagai model diri. Hal tersebut mengendalikan diri dengan ketat yang berbentuk hati nurani.

Super ego berada di tiga daerah kesadaran, tetapi berbeda dengan *ego*, *super ego* tidak memiliki kontak hubungan dengan dunia eksternal individu. *Super ego* terdiri atas *ego ideal* dan nurani. *Ego ideal* ini berhubungan dengan konsep seorang anak mengenai apa yang dianggap baik oleh orangtuanya secara moral. Orangtua menetapkan standar-standar kebajikan kepada anaknya berupa ganjaran yang akan anak tersebut terima atas tindakan-tindakan yang dilakukan. Seseorang yang energinya sebagian besar terikat dalam *ego ideal*, maka ia adalah seseorang yang idealis dan berbudi luhur. Sebagai

contoh apabila seorang anak dengan konsisten diganjar karena kebersihan dan kerapian dirinya, maka hal tersebut menjadi salah satu dari ideal yang dimiliki anak tersebut. Sedangkan nurani berhubungan dengan konsep yang dimiliki anak tentang apa yang dirasakan oleh orangtuanya sebagai buruk secara moral. Secara keseluruhan hal tersebut dapat dikukuhkan melalui pengalaman yang berkenaan pada suatu hukuman. Apabila anak seringkali mendapat hukuman karena kotor, maka kotor dianggap sebagai hal buruk. Seperti uang logam, *ego ideal* dan nurani adalah sisi berlawanan dari mata uang yang sama (Hall, 2019: 53-55). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *ego* terbentuk dari luar *id* dan *super ego* terbentuk dari luar *ego*. Mereka akan terus menerus berinteraksi satu sama lainnya sepanjang hidup.

Tabel 1

Perbandingan Tiga Sistem Kepribadian

ID	EGO	SUPER EGO
Sistem dasar kepribadian. Didalamnya memuat insting-insting dan penyedia energi-energi psikis.	Berkembang dari <i>id</i> untuk mengatasi dunia eksternal. Energi yang diperoleh berasal dari <i>id</i> .	Berkembang dari <i>ego</i> . Berperan sebagai moral dalam kepribadian.
Tidak berhubungan dunia eksternal.	Mempunyai pengetahuan dunia internal dan realitas yang objektif.	Wujud internalisasi dari nilai orangtua.
Tidak mempunyai pengetahuan tentang realitas yang objektif.		Diklasifikasikan menjadi dua: <i>ego ideal</i> (ganjaran akibat tindakan) dan hati nurani (menghukum tindakan). Sama halnya dengan <i>id</i> , <i>super ego</i> tidak mempunyai hubungan dengan dunia eksternal dan tidak berpengetahuan tentang realitas yang objektif.
Berpedoman pada prinsip kenikmatan dan bekerja melalui proses primer. Bertujuan untuk mengetahui	Berpedoman pada prinsip realita dan bekerja melalui proses sekunder. Bertujuan untuk membedakan mana yang khayalan dan	Berpedoman pada prinsip <i>ego ideal</i> dan hati nurani. Bertujuan untuk membedakan mana yang benar dan salah serta menuntut diri sudah mematuhi

kenikmatan dan rasa sakit sehingga dapat diperoleh kenikmatan dan terhindar dari rasa sakit.	kenyataan sebagai pemenuhan kebutuhan.	ancaman-ancaman dari moral dan pemuasan pada kebutuhan kesempurnaan.
Berusaha mencari kepuasan instingnya dengan segera	Menunda kepuasan instingnya demi menghindari suatu konflik dengan <i>super ego</i> dan faktor eksternal.	Berusaha menghambat kepuasan insting
Tidak rasional	Rasional	Tidak rasional
Berada di daerah sadar	Berada di daerah sadar, prasadar dan tak sadar	Berada di daerah sadar, prasadar dan tak sadar

Hubungan Antara *Id*, *Ego*, dan *Super Ego*

Id adalah instingtif, *ego* sebagai mediator, dan *super ego* berperan menjadi penghukum. Freud mengatakan bahwa *Id* merupakan "resevoir" energi psikis yang bertugas menggerakkan *ego* dan *super ego*. Fungsinya untuk menghindarkan diri dari rasa ketidaknyamanan dan mengejar kesenangan. Oleh karena itu, diperlukan sistem lainnya (kodrati) yang dapat menghubungkan pribadi dunia objektif. Sistem ini disebut *ego*. *Id* hanya mengenali dunia subjektif (batin), sementara *ego* mampu membedakan hal-hal di dalam batin maupun di luar batin (Sujanto dkk, 1997: 60). Sedangkan *id* dan *super ego* keduanya memiliki kualitas yang berbeda. Keduanya memiliki fungsi secara irasional dan mendistorsi realitas. Lebih tepatnya dapat dikatakan bahwa *id* dan *super ego* mendistorsikan pemikiran-pemikiran realistik *ego*. *Super ego* memaksa *ego* untuk melihat sesuatu sebagaimana seharusnya mereka ada, bukan sebagaimana adanya mereka. Sedangkan *id* sendiri mengharuskan *ego* dapat memperlihatkan dunia yang diinginkan oleh *id* (Hall, 2019: 85).

Freud mengatakan *Ego* mengontrol jalan-jalan yang akan dilalui untuk memilih kebutuhan yang harus dipenuhi beserta cara untuk memenuhinya kemudian memilih manakah objek yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Fungsi ini seringkali menuntut *ego* untuk mampu mempersatukan pertentangan antara *id*, *ego*, dan *super ego*. *Ego* adalah derivat yang berasal dari *id* dan muncul agar memperoleh kemajuan, dalam hal ini *id* tidak menghalangi *ego*. Menurut Freud (dalam Bertens, 1983: 88) *id* akan membiarkan *ego* menguasainya apabila

ego tersusun dengan baik dan sanggup berfungsi secara efisien dan dapat memasuki semua bagian *id* serta menjalankan pengaruhnya. *Ego* dan *id* sangat erat kaitannya satu sama lain yang dalam kondisi normal sulit dibedakan. Menurut Freud ketika *ego* mengidentifikasi objek yang dianggap *super ego* tidak layak, maka ia akan dihukum dengan perasaan malu dan bersalah. Hal ini diserupakan dengan situasi apabila seorang anak dihukum orangtuanya atas tindakannya yang menyimpang. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *id* menyalurkan energinya kepada *ego* dan *super ego* melalui mekanisme identifikasi (Hall, 2019: 83-84).

Super ego adalah kesempurnaan dari kesenangan. Fungsi dari *super ego* adalah untuk menentukan apakah sesuatu itu benar atau salah, susila atau tidak, pantas atau tidak. Oleh sebab itu pribadi akan bertindak berdasarkan nilai –nilai moral dalam masyarakat. Menurut Freud (dalam Hambali, 2013: 23-24) fungsi pokok dari *super ego* terhadap ketiga sistem kepribadian adalah menghalangi implus dari *id* seksual atau agresif yang ditentang masyarakat), mendorong *ego* untuk mengejar hal-hal irrealistik (moralistik) daripada mengejar hal-hal realistis, dan fungsi yang terakhir adalah mengejar kesempurnaan. Bahwa *super ego*, kata hati, rasa bersalah, dan penyesalan seringkali merancukan pikiran. Mereka akan saling berhubungan dalam keadaan yang sama, namun aspek yang ditunjukkan berbeda. Fungsi tersebut memuat suatu pemuasan dalam suatu tindakan dengan maksud dan tujuannya berasal dari *ego* dan akan menilainya sebagai proses sensor. *Super ego* bisa dikatakan sejenis perantara dari perasaan bersalah dan kekerasan. Persepsi yang diawasi pada hal ini adalah penilaian ketegangan antara usaha dan tuntutan dari *super ego*. Perasaan takut dari perantara inilah yang dijadikan dasar dari segala hubungan, kebutuhan-kebutuhan atas hubungan manifestasi naluri dari *ego*. Hal ini merupakan bagian dari naluri terhadap destruksi internal yang terdapat pada *ego* untuk menumbuhkan rasa kasih sayang erotis dengan *super ego*. Kita tidak dapat membicarakan kata hati sampai *super ego* bisa memperlihatkan dirinya dengan jelas dan harus diakui bahwa ia muncul sebelum *super ego* dan kata hati (Danarto, 2002: 138).

Ilustrasi hubungan antara *id*, *ego*, dan *super ego* yang mempengaruhi tindakan seseorang, sebagai berikut :

(*Id*) Seorang siswa menginginkan nilai sempurna dalam ujian akhir nasionalnya dengan cara menyontek temannya yang pintar. (*Super ego*) Melarang siswa tersebut dan menghukumnya jika tindakan tersebut benar-benar ia lakukan. (*Ego*) Berusaha mencari jalan tengah untuk mewujudkan keinginannya, yaitu dengan belajar sungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan nilai sempurna dan tidak akan dimarahi oleh guru.

Berdasarkan ilustrasi, dapat diketahui bahwa manusia pasti mempunyai ketika struktur kepribadian di atas. Namun di dalam kehidupannya, tentu terdapat salah

satu dari struktur kepribadian tersebut yang mencuat. Jika pada diri seseorang itu, *id* berperan lebih kuat, maka orang tersebut akan menjadi seseorang yang ambisius yang menghalalkan segala cara demi tercapai apa yang diinginkan dan diperbudak oleh hawa nafsunya. Dia tidak peduli bagaimana akibat-akibat buruk yang kemungkinan terjadi kepada orang lain (Ahmadi, 2015: 48-49).

Freud menegaskan tindak tanduk seseorang ditentukan oleh dinamika dari seseorang itu sendiri. Jika dalam diri seseorang energi yang dikontrol *super ego* lebih besar, maka perilaku orang tersebut akan moralistik. Sedangkan jika kontrol energi *ego*-nya lebih besar, maka orang tersebut cenderung realistik dalam menyikapi sesuatu, tetapi jika energi-energi itu kembali dikuasai oleh *id* yang merupakan sumber dari energi psikis, maka tindakan orang tersebut akan impulsif. Berpikir bagaimana seseorang itu dan apa yang akan dia lakukan adalah satu ekspresi tentang cara bagaimana energi itu sendiri didistribusikan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif. Menurut pendapat Moleong (2008: 16) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan berkaitan dengan perilaku seseorang, keadaan dan sebuah gejala pada kelompok-kelompok tertentu yang sedang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi untuk meneliti sumber data. Sumber data pada penelitian ini adalah film 《霸道总裁之贴身保姆》 *bàdào zǒngcái zhī tiēshēn bǎomǔ* (*Presiden and Housemaid*) yang berdurasi 1 jam 30 menit. Penelitian ini mengacu pada teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Dalam teori psikoanalisis, struktur kepribadian manusia dibagi menjadi tiga sistem, yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Ketiga struktur kepribadian tersebut menjadi acuan peneliti untuk mengungkapkan hasil dari pengklasifikasian yang terbentuk dari kepribadian tokoh utama, Sheng Yuming.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Kepribadian *Id* Pada Tokoh Sheng Yu Ming

1) Suatu pagi Sheng Yuming terkejut melihat Xia Jingxin, gadis yang pernah menghinanya di tepi jalan saat pertama kalinya mereka bertemu. Sheng Yuming menyuruh paman Wang untuk segera mengusirnya.

盛宇铭：我不管有什么办法，让她给我马上走！我跟你说我一分钟都不能见到她。

王叔：少爷啊，她是公司人事部给安排的。已经签过会同了。如果你现在无故把她解聘了，她要是去劳动仲裁会对公司产生很大的负面影响。现在对我们公司特别的关注。你是知道的呀！

Shèng Yǔmíng: wǒ bùguǎn yǒu shé me bànfǎ, ràng tā gěi wǒ mǎshàng zǒu! wǒ gēn nǐ shuō wǒ yī fēnzhōng dòu bùnéng jiàn dào tā.

memahami tentang urusan perusahaan, apakah anda mengerti?

D15/SKI/YM//00:23:26

Wáng Shū: Shào yé a, tā shì gōngsī rénsì bù gěi ānpái de. yǐjīng qiānguò huitóngle. rúguó nǐ xiànzài wúgù bǎ tā jiēpìnle, tā yàoshi qù láodòng zhōngcái huì duì gōngsī chǎnshēng hěn dà de fùmiàn yǐngxiǎng. xiànzài duì wǒmen gōngsī tèbié de guānzhù. nǐ shì zhīdào de ya!

Kutipan perkataan Xia Jingxin dan paman Wang di atas menunjukkan perilaku Sheng Yuming yang belum dewasa atas pertanggungjawaban masalah perusahaan yang akan dibebankan kepadanya. *Id* pada diri Sheng Yuming begitu mempengaruhi tindakannya yang hanya mengejar kesenangan dengan bermain game dan terkesan tidak mempedulikan paman Liu yang serius menjelaskan seluk beluk perusahaan keluarganya.

Sheng Yuming : Paman Wang, saya tidak peduli bagaimanapun caranya , biarkan dia segera pergi! Saya tidak bisa bertemu dengannya walaupun hanya satu menit.

3) Xia Jingxin mengajak Sheng Yuming untuk mencoba menaiki kereta bawah tanah yang sebelumnya belum pernah Sheng Yuming rasakan. Setelah menaiki kereta bawah tanah tersebut Sheng Yuming merasa kelelahan dan seketika ia merasa lapar.

Paman Wang : Tuan, dia dikirim oleh SDM perusahaan kami. Kami mempunyai kontrak, jika anda memecatnya tanpa alasan, ia akan menuntut ke pengadilan. Dengan demikian akan menimbulkan efek negative bagi perusahaan kami. Sekarang berikan perhatian khusus kepada perusahaan kami. Anda paham!

夏璟馨：哎呀大少爷，你以为是你们的轿车呢。从小太娇惯了。

盛宇铭：不过感觉还蛮不错的。对了坐累了，肚子饿了。

D7/SKI/YM//00:12:11

Aspek *id* muncul pada diri Sheng Yuming saat ia begitu marah mendengar fakta bahwa Xia Jingxin adalah asisten pribadinya. Ia merasa muak dan tidak nyaman dengan keberadaan Xia Jingxin dan bahkan menyuruh paman Wang untuk segera memecatnya tanpa mempertimbangkan bagaimana pengaruh atas keputusannya tersebut.

Xià Jīngxīn: ai yā dà shào yé, nǐ yǐwéi shì nǐmen jiā de jiàochē ne. cóngxiǎo tài jiāoguànle.

Shèng Yǔmíng: bùguò gǎnjué hái mǎn bùcuò de. duìle zuò leilè, dùzi è le.

Xia Jingxin : Ah tuan, anda pikir itu mobil keluarga kalian. Dari kecil anda terlalu dimanjakan.

Sheng Yuming : Tapi rasanya tidak buruk, saya lelah duduk dan perutku lapar.

2) Paman Wang menyuruh paman Liu untuk memperkenalkan perusahaan yang akan diwariskan kepada Sheng Yuming. Namun Sheng Yuming bersifat acuh dan tak menghiraukan paman Liu.

D28/SK1/YM//00:47:04

夏璟馨：刘叔，他在玩游戏。根本没有认真听讲。你看！

王叔：少爷啊，你马上就要接任了，对公司的事情一定要多了解了解。知道吗？

Xià Jīngxīn: Liú shū, tā zài wán yóuxì. gēnběn méiyǒu rènzhēn tīngjiǎng. nǐ kàn!

Wáng Shū: Shào yé a, nǐ mǎshàng jiù yào jiērènle, duì gōngsī de shìqíng yīdìng yào duō liǎojiē liǎojiē. zhīdào ma?

Xia Jingxin : Paman Liu, dia sedang bermain game. Dia sama sekali mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Lihatlah!

Kutipan dialog di atas menggambarkan bagaimana tokoh Sheng Yuming mendapatkan dorongan biologis dari dalam tubuhnya, sehingga ia dapat merasakan lapar. Hal itu menyebabkan *id* dalam diri Sheng Yuming berusaha segera mungkin untuk memuaskan hasratnya tersebut.

2. Struktur Kepribadian Ego Pada Tokoh Sheng Yuming

1) Suatu pagi, Sheng Yuming menjahili Xia Jingxin yang sedang mandi. Sheng Yuming dengan sengaja mematikan kran air dengan maksud membuat Xia Jingxin kesal padanya.

夏璟馨：盛宇铭！你什么意思啊？凭什么这样对我？

盛宇铭：因为这是我家。你看不惯，你可以滚蛋！我让你在这啦！

Paman Wang: Tuan, anda akan segera mengambil alih perusahaan. Anda harus banyak

Xià Jīngxīn: Shèng Yǔmíng! ǐ shénme yìsi a! píng shénme zhèyàng duì wǒ?

Shèng Yǔmíng: yīnwèi zhè shì wǒjiā. nǐ kàn bù guān, nǐ kěyǐ gùndàn! wǒ ràng nǐ zài zhè lǎ!

bukankah kau yang menarikku dan tidak mengijinkanku pergi? Kamu pikir aku bersedia tidur denganmu di sini?

Xia Jingxin : Sheng Yuming! Maksudmu apa? Mengapa kamu lakukan ini padaku?

D22/SKE/YM//00:43:38

Sheng Yuming : Karena ini adalah rumahku. Jika kamu tidak terbiasa, kamu bisa enyah dari sini! Apa aku mengijinkanmu di sini!

Kutipan dialog di atas menunjukkan *ego* Sheng Yuming yang merasa iba kepada Xia Jingxin. Walaupun sebenarnya ia masih marah kepada Xia Jingxin dan berniat meninggalkan Xia Jingxin sendirian di kamarnya, namun diurungkannya niat tersebut dan lebih memilih menemani Xia Jingxin yang sedang demam.

D10/SKE/YM//00:15:36

Unsur *ego* Sheng Yuming terjadi karena ia masih tidak dapat menerima Xia Jingxin tinggal di rumahnya. Alasan inilah yang membuat tuntutan *ego* pada diri Sheng Yuming menjadi kuat dan tanpa ada rasa belas kasihan, sehingga ia berusaha keras untuk mengusir Xia Jingxin dari rumahnya.

3) Paman Wang memberitahu Sheng Yuming bahwa ia harus meneruskan bisnis keluarganya, sedangkan dari lubuk hatinya yang terdalam ia memiliki impian yang ingin ia wujudkan.

2) Sheng Yuming terkejut melihat kondisi Xia Jingxin setelah menguncinya dalam ruangan tersembunyi, lalu ia membawa Xia Jingxin ke kamarnya.

王叔：老爷呢，希望你全身心的投入。不要再让他失望了。

夏璟馨：我昨天晚上不是给你关到小黑屋里去了吗？哦！我知道了。肯定是你趁我生病睡着了，然后把我报到你房间，然后原来你是这种人衣冠禽兽！

盛宇铭：王叔，你明知道我对这些根本就不感兴趣。我就不能有点自己的爱好？我追求一下自己的梦想。什么事都是你们安排的。我还没有我的自由了。

盛宇铭：夏璟馨，我警告你啊！首先，第一点本少爷对你没有一点兴趣，而且我不是那种趁人之危的人，其次，要不是你拉的我我不让我走？你以为我愿意跟你睡在这啊？

王叔：Lǎoyé ne, xīwàng nǐ kěyǐ quánshēn xīn de tóurù. bùyào zài ràng tā shīwàngle!

Xia Jingxin: wǒ zuótiān wǎnshàng bùshì gěi nǐ guān dào xiǎo hēi wū li qùle ma? o! wǒ zhīdào. kěndìng shì nǐ chèn wǒ shēngbìng shuǐzhele, ránhòu bǎ wǒ bàodào nǐ fángjiān, ránhòu yuánlái nǐ shì zhè zhǒng rén yīguānqīnshòu!

Shèng Yǔmíng: Wáng shū, nǐ míng zhīdào wǒ duì zhèxiē gēnběn jiù bù xīng qù. wǒ jiù bùnéng yǒudiǎn zìjǐ de àihào? wǒ zhuīqiú yīxià zìjǐ de mèngxiǎng. shénme shì dōu shì nimen ānpái de. wǒ hái bùnéng yǒu wǒ de zìyóule.

Shèng Yǔmíng: Xià Jǐngxīn, wǒ jǐnggào nǐ a! shǒuxiān, dī yīdiǎn běn shàoyé duì nǐ méiyǒu yī diǎn xīngqù, érqǐě wǒ bùshì nà zhǒng chèn rén zhī wēi de rén, qícì, yào bùshì nǐ lā de wǒ bù ràng wǒ zǒu. nǐ yǐwéi wǒ yuànyì gēn nǐ shuì zài zhè a?

Wang Shu : Ayahmu, berharap anda menaruh hati pada bisnis. Jangan anda mengecewakannya lagi.

Sheng Yuming : Anda tahu saya tidak tertarik dengan ini. Tidak bisakah saya memiliki hobi sendiri? Untuk mengejar impian saya?. Anda telah mengatur saya segalanya. Saya tetap saja tidak mendapatkan kebebasan.

Xia Jingxin : Apakah aku tidak memberhentikanmu di ruangan tersembunyi tadi malam?. Aku tahu kau pasti mengambil keuntungan ketika aku sakit dan tertidur, lalu membawaku ke kamarmu dan ternyata kau adalah orang yang seperti itu. Binatang buas!

D1/SKE/YM//00:00:44

Sheng Yuming : Xia Jingxin, aku memperingatkanmu, pertama, poin pertama aku sedikitpun tidak tertarik kepadamu, selain itu aku bukanlah tipe orang yang mengambil keuntungan dalam kesulitan, kedua

Aspek *ego* Sheng Yuming tidak terlepas oleh dorongan dari keluarganya bahwa ia harus menjalankan tradisi turun temurun dari keluarga. Di sini *ego* nya merasakan konflik yang membuatnya harus mempertimbangkan berdasarkan nalarnya. Sheng Yuming menahan dirinya dan berlapang dada dan menyadari bahwa ia tak bisa selalu mendapatkan apa yang ia impikan. Dalam hal tersebut aspek *ego* termasuk ke dalam prinsip realitas.

3. Struktur Kepribadian Super Ego Pada Tokoh Sheng Yuming

1) Xia Jingxin berusaha mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi dengan piagam penghargaan dan alat musik yang ia lihat di ruangan tersembunyi. Lalu Sheng Yuming menjelaskan kepada Xia Jingxin apa yang sebenarnya terjadi padanya dan impiannya.

夏璟馨：那小黑屋里的那些奖状是怎么回事啊？

盛宇铭：那些奖状啊。那是我上大学的时候参加各种音乐比赛得的奖。哎！你知道吗？在我大学的时候我就梦想着我能当一名歌手，能够站在舞台上唱歌，但是没办法，当时我爸跟我说唱歌没有出息，让我继承家族的企业。我只能放弃了梦想。

Xià Jīngxīn: nà xiǎo hēi wū li dì nàxiē jiǎngzhuàng shì shénme huí shì a?

Shèng Yǔmíng: nàxiē jiǎngzhuàng a. nà shì wǒ shàng dàxué de shíhòu cānjiā gè zhǒng yīnyuè bǐsài dé de jiǎng. Āi! nǐ zhīdào ma? zài wǒ dàxué de shíhòu wǒ jiù mèngxiǎngzhe wǒ néng dāng yī míng gēshǒu. nénggòu zhàn zài wǔtái shàngqù chànggē. dànshì méi bànfǎ, dāngshí wǒ bà gēn wǒ shuō chànggē méiyǒu chūxī, ràng wǒ jìchéng jiāzú de qǐyè. wǒ zhǐ néng fàngqìle wǒ de mèngxiǎng.

Xia Jingxin : Apa yang terjadi dengan piagam penghargaan yang ada di ruangan tersembunyi itu?

Sheng Yuming : Oh piagam penghargaan itu. Saat itu aku berpartisipasi dalam berbagai kompetisi musik. Ah! Apa kau tahu? Aku bermimpi bisa menjadi seorang penyanyi, bernyanyi di atas panggung, tetapi tak ada cara, saat itu ayahku mengatakan bahwa bernyanyi tidak ada prospek masa depan, dan menyuruhku mewarisi bisnis keluarga. Aku hanya bisa menyerah pada impianku.

D29/SKS/YM//00:47:47

Super ego Sheng Yuming muncul ketika ia harus menuruti apa yang dianggap baik oleh ayahnya di masa depannya. Semua itu Sheng Yuming lakukan demi baktinya kepada orangtua. Sheng Yuming sadar bahwa ia adalah harapan satu-satunya bagi keluarganya. Hati nuraninya tidak tega jika nantinya ia akan membuat kecewa keluarganya.

2) Sheng Yuming merasa bahagia melihat Xia Jingxin menyiapkan sarapan untuknya, namun tiba-tiba Xia Jingxin mendapat telepon dari bibinya dan membuatnya harus pergi. Sheng Yuming merasa tidak tega pada Xia Jingxin lalu ia menawarkan bantuan.

夏璟馨：我有点事，我要先出去一下。你先吃吧。

盛宇铭：要不我陪你去吧？

Xià Jīngxīn: wǒ yǒudiǎn shì, wǒ yào xiān chūqù yīxià. nǐ xiān chī ba.

Shèng Yǔmíng: yào bù wǒ péi nǐ qù ba?

Xia Jingxin : Aku ada sedikit urusan. Aku harus pergi sebentar. Kamu makanlah dulu.

Sheng Yuming : Maukah kau ku antar pergi?

D33/SKS/YM//00:54:16

Kutipan dialog di atas menunjukkan perilaku Sheng Yuming yang mencerminkan struktur kepribadian *super ego*. Ia ingin berbuat baik kepada Xia Jingxin dan mengantarkannya pergi.

3) Setelah terpisah lama dengan Xia Jingxin, akhirnya takdir kembali mempertemukan mereka berdua dan ingin menikah dengan Xia Jingxin.

盛宇铭：璟馨，终于我找到你了。我不会再弄丢你了。嫁给我。我们再也不分开了。

Shèng Yǔmíng: Jīng xīn, zhōngyú wǒ zhǎodào nǐle. wǒ bù huì zài nòng diū nǐle. jià gěi wǒ. wǒmen zài yě bù fēnkāile.

Sheng Yuming : Jingxin, Akhirnya aku menemukanmu. Aku tidak bisa kehilanganmu lagi. Menikahlah denganku. Kita tidak akan berpisah lagi.

D41/SKS/YM//01:25:58

Aspek *super ego* terlihat ketika ia menjalin hubungan dengan Xia Jingxin. Sheng Yuming merasa bahwa sebenarnya ia membutuhkan Xia Jingxin. Seseorang yang membuatnya menjadi diri sendiri, membuatnya mengerti apa arti kehidupan itu dan menjadikannya sempurna.

Hubungan Antara Id, Ego, dan Super Ego Pada Tokoh Sheng Yu Ming

1) Ayah Sheng Yuming menyuruh paman Liu untuk memperkenalkan perusahaan kepadanya dan juga berencana mengubah segala aspek pada diri Sheng Yuming agar nantinya ia layak dipandang sebagai calon pewaris bisnis keluarganya. Namun ia merasa bahwa sebenarnya tidak ada yang perlu diubah dari apa adanya dirinya.

刘叔：少爷，这段时间呢就由我来负责介绍公司的事。王叔还给你安排服装老师。来给你做一些造型上设计。

盛宇铭：服装造型？哎王叔没必要吧。我这不挺好的吗？

STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM FILM 《霸道总裁之贴身保姆》 bàdào zǒngcái zhī tiēshēn bǎomǔ (PRESIDENT AND HOUSEMAID) KARYA XUE SHAO (KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD)

王叔：少爷啊，这都是老爷的安排。你就配合配合。
盛宇铭：好吧。

钱，不过我有证据。我可以拿给你看。让你彻底的认清她。

Liu Shū: Shàoyé, zhè duàn shíjiān nǐ jiù yǒu wǒ lái fùzé jièshào gōngsī de shì. Wáng Shū hái gěi nǐ ānpái fúzhūāng lǎoshī. lái gěi nǐ zuò yīxiē zàoxíng shàng shèjì.

盛宇铭：证据？（然后他给公司人打电话），“我是盛宇铭。夏璟馨是公司安排进来的吗？”

Shèng Yǔmíng: fúzhūāng zàoxíng? Āi Wáng Shū méi bìyào ba. wǒ zhè bù tǐng hǎo de ma?

Qiān Sūyáo: wǒmen zhī jiān zhǐshì yǒu jiāzú guānxì, dànsì yě bùshì nǐ néng juédìng de. wǒ zhīdào nǐ bù xiāngxìn xiàjǐngxīn shì wèile qián, bùguò wǒ yǒu zhèngjù. wǒ kěyǐ ná gěi nǐ kàn. Ràng nǐ chènǐ de rèn qīng tā.

Wáng Shū: Shàoyé a, zhè dōu shì lǎoyé de ānpái. nǐ jiù pèihé pèihé.

Shèng Yǔmíng: zhèngjù? (ránhòu tā gěi gōngsī rén dǎ diànhuà), “wǒ shì shèngyǔmíng. Xià Jǐngxīn shì gōngsī ānpái jìnlái de ma?”

Shèng Yǔmíng: hǎo ba.

Paman Liu : Tuan, kali ini saya akan bertanggungjawab untuk memperkenalkan perusahaan. Paman Wang juga sudah mempersiapkan desainer kostum untuk anda juga tatanan rambut anda.

Qian Suyao : Diantara kita memang hanyalah kepentingan hubungan keluarga kita, tetapi bukan berarti kau juga bisa memutuskan. Aku tahu kamu tidak percaya Jingxin mendekatimu semata-mata demi uang, tetapi aku mempunyai bukti. Aku bisa memperlihatkan kepadamu dan memintamu mengenalinya dengan sepenuhnya.

Sheng Yuming : Desain kostum? Aduh paman tidak perlu. Bukankah saya seperti ini sudah bagus?

Paman Wang : Tuan, semua ini adalah rencana ayahmu, sebaiknya anda dapat bekerja sama.

Sheng Yuming : Baiklah.

Sheng Yuming : Bukti? (lalu Sheng dia menelpon pihak perusahaan) “Apakah Xia Jingxin datang kemari dikirim oleh perusahaan?”

D14/HSK/YM//00:20:43

D35/HSK/YM//01:02:00

Kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa sebenarnya kekuatan *id* pada diri Sheng Yuming sangat besar yaitu ingin berpenampilan sesuai dengan *style* nya. Namun *id* Sheng Yuming tersebut dapat dikendalikan oleh *super ego* nya berupa kesadaran bahwa ia harus menjalankan bisnis keluarganya. Itu adalah takdir yang harus ia terima. Kesadaran inilah yang kemudian dapat meredam *id* nya dan pada akhirnya *Ego* Sheng Yuming menuruti saran dari paman Wang dan Paman Liu untuk mengganti *style* nya.

Kutipan dialog tersebut menjelaskan bahwa pada awalnya *id* dalam diri Sheng Yuming tidak merasakan adanya konflik antara dirinya dengan Xia Jingxin. Tetapi *ego* Sheng Yuming mempengaruhi pikirannya yang membuat ia sama sekali tak percaya pada perkata Qian Suyao. Kemudian *ego* pada diri Sheng Yuming berubah menjadi kecemasan ketika ia mengetahui bukti yang sudah ada di depan matanya. Hal tersebut mendorong *id* nya untuk tidak menghalangi *ego* agar menemukan cara supaya persepsinya pada Xia Jingxin tetaplah benar yaitu dengan cara menelpon pihak perusahaan untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya tentang Xia Jingxin. Selain itu aspek *super ego* pada diri Sheng Yuming tak dapat bekerja dengan baik, dimana seharusnya ia dapat menilai sesuatu itu benar atau salah. Pada kenyataannya *id* dalam dirinya berpengaruh lebih besar dari *super ego* nya.

Dalam hal ini *super ego* Sheng Yuming lebih dominan, sehingga ia lebih mengedepankan kebutuhan barunya meskipun semua yang dilakukan itu tetap mempunyai batasan-batasan untuk kepuasan.

2) Qian Suyao, tunangan Sheng Yuming mencoba menghasut Sheng Yuming untuk melepaskan Xia Jingxin, namun Sheng Yuming yang sudah terlanjur mencintai Xia Jingxin justru dengan keras membungkam mulut Qian Suyao.

3) Perasaan marah Sheng Yuming pada Xia Jingxin tak dapat dikendalikan meskipun Xia Jingxin sudah menyesal dan meminta maaf padanya.

千苏瑶：我们之间只是有家族关系，但是也不是你能决定的。我知道你不相信夏璟馨是为了

盛宇铭：夏璟馨，你的自尊呢？你刚刚的自信呢？哪去了。我看错你了，马上给我走！

夏璟馨：少爷，是啊。我知道我错了。以后我都听你的。你说一，我不说二。

盛宇铭：好啊。你既然这么喜欢受虐。我今天就成全你，过来！

夏璟馨：你干嘛？你拽疼我了。你放手！你弄疼我了。

盛宇铭：进去！我告诉你夏璟馨！你今天就在这给我想什么时候想明白了再出来。

Shèng Yǔmíng: Xià Jǐngxīn, nǐ de zìzūn ne? nǐ gānggāng de zìxìn ne? nǎ què. wǒ kàn cuò nǐle, mǎshàng gěi wǒ zǒu!

Xià Jǐngxīn: Shàoyé, shì a. wǒ zhīdào wǒ cuòle. yǐhòu wǒ dū tīng nǐ de. nǐ shuō yī, wǒ bù shuō èr.

Shèng Yǔmíng: hǎo a. nǐ jìrán zhème xǐhuān shòu nüè. Wǒ jīntiān jiù chéngquán nǐ, guòlái!

Xià Jǐngxīn : nǐ gàn ma? nǐ zhuāi téng wǒle. nǐ fàngshǒu! nǐ nòng téng wǒle.

Shèng Yǔmíng : jìngqù! wǒ gào sù nǐ xiàjǐngxīn! nǐ jīntiān jiù zài zhè gěi wǒ xiǎng shénme shíhòu xiǎng míngbáile zài chūlái.

Sheng Yuming : Xia Jingxin, dimana harga dirimu? Dimana tadinya kepercayaan dirimu? Kemana?. Aku sudah salah menilaimu. Segera pergi dari sini!

Xia Jingxin : Aku tahu aku salah. Kedepannya aku akan mendengarkanmu. Kau mengatakan satu, aku tidak akan mengatakan dua (membantah)

Sheng Yuming : baiklah. Karena kau sangat suka menderita. Hari aku memberimu kesempatan. Kemarilah!

Xia Jingxin : Apa yang kau lakukan? Kau menyakitiku. Lepaskan aku! Kau sudah menyakitiku.

Sheng Yuming : Masuk! Ku beritahu kau, Xia Jingxin! Hari ini kau di sini dan berpikirlah . Kau bisa keluar ketika dapat memikirkannya dengan jelas.

D18/HSK/YM//00:35:07

Kutipan dialog antara Sheng Yuming dan Xia Jingxin menggambarkan bahwa *id* pada diri Sheng Yuming begitu dominan. Meskipun *super ego* dalam dirinya memberikan Xia Jingxin satu kali kesempatan untuk tetap menjadi asisten pribadinya, mengingat Xia Jingxin adalah tulang punggung keluarganya. Namun

energy-energi dalam diri Sheng Yuming kembali dikuasai oleh *id* nya dan ia meyakinkan diri bahwa apa yang telah Xia Jingxin lakukan pada dirinya itu tetaplah salah, disini *super ego* dalam dirinya tak dapat terkendali dengan sempurna. Hal ini menyebabkan *ego* nya tidak dapat menahan diri untuk mengunci Xia Jingxin dalam ruangan tersembunyi dan tetap menganggap bahwa apa yang ia lakukan itu benar.

PENUTUP

Simpulan

1. Struktur kepribadian *id* pada diri tokoh Sheng Yuming ini tidak terlepas dari pengaruh keluarganya yang sangat besar dalam hidup Sheng Yuming. Selain itu juga adanya dorongan biologis yang berprinsip pada kenikmatan.
2. Struktur kepribadian *ego* yang ditunjukkan oleh tokoh Sheng Yuming terjadi karena dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang berprinsip pada realitas.
3. Struktur kepribadian *super ego* ditunjukkan oleh perilaku tokoh Sheng Yuming berupa kebaikan hati Sheng Yuming demi pemenuhan kebutuhannya dalam upaya mencapai kesempurnaan dalam hidup.
4. Hubungan antara *id*, *ego*, dan *super ego* besar pengaruhnya pada perilaku Sheng Yuming. Namun ketiganya tidak dapat dikatakan dengan mutlak manakah diantara ketiga struktur kepribadian tersebut yang paling berpengaruh karena antara *id*, *ego*, dan *super ego* pada suatu konteks yang berbeda dapat merealisasikan tugas dan fungsinya masing-masing.

Saran

Saran yang dapat peneliti kemukakan berkaitan dengan penelitian ini adalah pembaca selalu berupaya menambah wawasan untuk kajian sastra terutama yang berfokus pada kajian psikologi sastra dan diharapkan dapat berperan serta dalam mengembangkan kajian psikoanalisis oleh Sigmund Freud yang berkaitan dengan struktur kepribadian pada manusia dan juga pengetahuan dan pemahaman dalam pengajaran bahasa Mandarin yang berhubungan dengan pengkajian karya sastra China yang mengacu pada psikoanalisis oleh Sigmund Freud. Peneliti juga berharap pembaca lebih mengapresiasi karya sastra china baik itu berupa film, novel, cerpen dan lai-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Surabaya: Unesa Press.
- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa Press.
- Alwisol. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM FILM 《霸道总裁之贴身保姆》 bàdào zǒngcái zhī tiēshēn bǎomǔ (PRESIDENT AND HOUSEMAID) KARYA XUE SHAO (KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD)

- Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi umum & Perkembangan*. Jakarta: Teraju.
- Bertens. 1983. *Sekelumit Sejarah Psikoanalisa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Darma, Budi. 2004. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Freud, Sigmund. 2019. *Psikologi Freud*. Terjemahan oleh Hall, C. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Freud, Sigmund. 2018. *Psikologi Freud Dictionary of Psychoanalysis*. Terjemahan oleh Fodor dan Gaynor. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Freud, Sigmund. 2018. *Ego dan id*. Terjemahan oleh Cholish, N. Yogyakarta: Tanda Baca.
- Freud, Sigmund. 2002. *Peradaban dan Kekecewaan-Kekecewaan Civilization and Its Discontents*. Terjemahan oleh Danarto, A. Yogyakarta: Jendela.
- Hambali dan Jaenudin. 2013. *Psikologi Kepribadian (Lanjutan) Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irwanto. 2018. *Sejarah Psikologi Perkembangan. Perspektif Teoritis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Koeswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Kuntjotjo. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Kediri: Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Minderop Albertine, 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moloeng, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pramathana, Adri Acintya. 2016. “*Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Xiao Wangzi 小王子 Karya 圣德克旭贝里 Shengdekexubeili (Antoine De Saint-Exupery) : Kajian Struktur Kepribadian*”.
- Erik H. Erikson”. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film. (Edisi cetakan ke-1)*. Yogyakarta:Homerian Pustaka.
- Rokhana, Siti. 2009. *Analisis Tokoh Utama dengan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud pada Cerpen Hana 「鼻」 Karya Akutagawa Ryunosuke*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Rosalind, Shanty. 2012. *59 Kepribadian Paling Dicari & Disukai Orang Diseluruh Dunia*. Yogyakarta: Sinar Kejora.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Universitas Gajah Mada.
- Sariban. 2009. *Teori dan Penerapan Penelitian Sastra*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sujanto. dkk. 1997. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sun, Shuqiao (孙淑桥). 2010. “*Lùn fú luò yī dé de réngé lǐ (论弗洛伊德的人格理)*”, Journal of Bijie University, Vol. 28 No. 9 (2010), dalam <http://mr.gxiang.net/upfile/ebook/170/63452740999305426493.pdf>, hlm. 59 diunduh pada 03 Januari 2020.
- Suryabarata, Sumadi. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Wiryasaputra, Totok S. 2019. *Grief Psychoterapy Psikoterapi Kedudukan*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- 蒋怀柳. 2013. 《弗洛伊德人本思想对改进大学生思想政治教育》. Jurnal 观察思, Vol. 466.
- [奥] 弗洛伊德著《自我与本我》，林尘等译，上海：上海译文出版社，2011年版，[EB] <https://read.douban.com/reader/ebook/5606260/?from=book>, 03 Januari 2020.